

IMPLEMENTASI BHAKTI TNI MANUNGGAL PERTANIAN GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DALAM RANGKA Mendukung Kesiapan Logistik Wilayah

Andri Sulistiawan^{1*}, Hikmat Zakky Almubaroq², Ruddy Trenggono³

¹andri.314@gmail.com, hikmatzakky@gmail.com

¹Universitas Pertahanan, ²Sekolah Komando TNI, ³Universitas Pertahanan

* email penulis/koresponden: andri.314@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan ketahanan pangan sebagai bagian dari strategi ketahanan nasional, terutama dalam menghadapi dinamika kebutuhan pangan yang semakin meningkat di tengah tantangan lahan pertanian yang semakin terbatas. Implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Cianjur memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan logistik wilayah melalui peningkatan produktivitas pertanian. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian dapat berkontribusi dalam peningkatan ketahanan pangan dan mendukung kesiapan logistik wilayah, serta strategi yang diterapkan oleh Korem 061/SK dalam melaksanakan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi literatur terkait. Model analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bhakti TNI Manunggal Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Cianjur telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi pangan lokal dan mendukung ketahanan pangan wilayah. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur dan kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan difokuskan pada pembinaan teknis pertanian, peningkatan infrastruktur, dan penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta stakeholder terkait. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Bhakti TNI Manunggal Pertanian dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan logistik wilayah, namun memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari segi sumber daya maupun koordinasi lintas sektor.

Kata Kunci: Bhakti TNI, ketahanan pangan, kesiapan logistik wilayah, Korem 061/SK, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur

Abstract. This study is motivated by the importance of strengthening food security as part of national resilience strategy, especially in facing the increasing food demand amidst the challenge of shrinking agricultural land. The implementation of the Bhakti TNI Manunggal Pertanian program in Sukabumi and Cianjur plays a significant role in supporting regional logistical readiness through agricultural productivity improvement. The primary issues addressed in this research are how the Bhakti TNI Manunggal Pertanian program contributes to enhancing food security and logistical readiness, and the strategies employed by Korem 061/SK in executing the program. This research employs a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and literature review. The data analysis model used is the Miles and Huberman Model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Bhakti TNI Manunggal Pertanian program in Sukabumi and Cianjur has positively contributed to local food production and regional food security. However, challenges such as infrastructure limitations and lack of access to modern agricultural technologies were identified. Therefore, the strategies focused on technical agricultural training, infrastructure improvement, and strengthening collaboration with

local governments and relevant stakeholders. The conclusion of this study is that the Bhakti TNI Manunggal Pertanian program can be a solution to addressing food security and regional logistical challenges but requires sustained support in terms of resources and cross-sectoral coordination.

Keywords: *Bhakti TNI, food security, regional logistical readiness, Korem 061/SK, Sukabumi, Cianjur.*

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya menyediakan pekerjaan bagi mayoritas penduduk yang tinggal di pedesaan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor nasional. Pentingnya sektor ini juga tercermin dalam ketergantungan masyarakat terhadap hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan dan sandang. Namun, tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam sektor pertanian adalah ketergantungan pada impor pangan, yang terus meningkat akibat ketidakmampuan sektor domestik memenuhi permintaan yang berkembang pesat.

Pertumbuhan penduduk, peningkatan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi telah mempercepat lonjakan kebutuhan pangan. Peningkatan kapasitas produksi dalam negeri dihadapkan pada masalah-masalah seperti persaingan dalam pemanfaatan lahan, keterbatasan sumber daya air, dan produktivitas yang stagnan di sektor pertanian. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai program strategis, berusaha untuk mencapai swasembada pangan dan kedaulatan pangan. Salah satu fokus utama kebijakan pangan nasional adalah meningkatkan ketahanan pangan untuk menghadapi potensi krisis, baik yang disebabkan oleh perubahan iklim, bencana alam, maupun dinamika pasar global.

Provinsi Jawa Barat, sebagai lumbung pangan nasional, memiliki peran sentral dalam produksi pangan di Indonesia. Meskipun demikian, berbagai masalah struktural dihadapi oleh para petani, seperti ketidakstabilan harga komoditas, keterbatasan akses ke teknologi modern, serta minimnya infrastruktur pendukung seperti irigasi. Kabupaten Sukabumi dan Cianjur, yang memiliki potensi pertanian besar, menjadi salah satu wilayah yang terus berjuang menghadapi tantangan ini. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi adalah alih fungsi lahan yang mengurangi luas lahan pertanian, serta buruknya infrastruktur pendukung seperti jalan dan irigasi yang menghambat produktivitas.

Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut, Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah menginisiasi program Bhakti TNI Manunggal Pertanian sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya di wilayah-wilayah strategis seperti Kabupaten

Sukabumi dan Cianjur. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan sinergi antara sumber daya yang dimiliki oleh TNI dan potensi pertanian di daerah, dengan memberikan penyuluhan, pendampingan teknis, serta membantu pembangunan infrastruktur pertanian.

Bhakti TNI Manunggal Pertanian berperan penting dalam mendukung kesiapan logistik wilayah, yang merupakan komponen krusial dari ketahanan pangan nasional. Salah satu fokus utama dari program ini adalah memperkuat infrastruktur logistik di wilayah pedesaan agar distribusi pangan dapat berjalan dengan lancar, bahkan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Infrastruktur yang memadai, seperti perbaikan jalan dan fasilitas penyimpanan pangan, menjadi elemen penting dalam meminimalisir kerugian pasca-panen dan memastikan pangan dapat didistribusikan dengan efektif dan efisien.

Kodam III/Siliwangi, khususnya Korem 061/SK, sebagai pelaksana utama program Bhakti TNI Manunggal Pertanian di wilayah Jawa Barat, memainkan peran strategis dalam mendukung petani dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas melalui penyuluhan dan pendampingan, tetapi juga pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur yang kritis bagi distribusi dan pengelolaan hasil pertanian.

Namun, kendala yang dihadapi dalam implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian masih cukup signifikan. Terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian modern dan buruknya infrastruktur jalan serta irigasi di beberapa daerah menjadi hambatan utama dalam optimalisasi produktivitas pertanian. Selain itu, alih fungsi lahan untuk keperluan industri dan perumahan turut memperparah situasi.

Dalam konteks inisiatif pertahanan teritorial, program Bhakti TNI Manunggal Pertanian juga mendukung kesiapan logistik wilayah, yang penting bagi ketahanan nasional. Keterlibatan TNI dalam program ini adalah bagian dari peran mereka dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP), di mana aspek ketahanan pangan menjadi bagian dari strategi pertahanan nasional yang lebih luas. Dengan memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang memadai, TNI mendukung stabilitas wilayah dan berkontribusi dalam upaya pencapaian swasembada pangan di Indonesia.

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung kesiapan logistik wilayah, serta strategi apa yang digunakan oleh Korem 061/SK dalam pelaksanaan program ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas implementasi program Bhakti TNI Manunggal Pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan

serta mendeskripsikan strategi-strategi yang diterapkan dalam mendukung kesiapan logistik wilayah.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Implementasi Kebijakan

Teori implementasi kebijakan menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Dalam siklus kebijakan publik, implementasi merupakan tahap krusial untuk memastikan kebijakan yang disahkan dapat mencapai dampak yang diinginkan. Implementasi kebijakan diartikan sebagai proses administratif di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, teknik, dan sumber daya dikoordinasikan untuk merealisasikan tujuan atau dampak yang diinginkan (Edwards III, 1980). Dalam penelitian ini, implementasi kebijakan Bhakti TNI Manunggal Pertanian menjadi fokus utama yang dikaji.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi adalah proses menyalurkan hasil kebijakan kepada kelompok sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Nawi menyebutkan bahwa implementasi kebijakan melibatkan langkah-langkah yang memanfaatkan sumber daya guna mencapai target yang telah dirumuskan. Ini menjembatani antara perumusan kebijakan dengan tindakan konkret di lapangan.

Edwards III dalam model proses implementasi kebijakannya mengemukakan empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

- a. **Komunikasi.** Komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan implementasi kebijakan. Edwards III menekankan tiga dimensi penting dalam komunikasi kebijakan, yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Informasi mengenai kebijakan harus disampaikan secara menyeluruh dan jelas kepada pelaksana kebijakan, kelompok sasaran, serta pihak terkait untuk menghindari miskomunikasi yang dapat menghambat implementasi program (Nawawi, 2009).
- b. **Sumber Daya.** Edwards III menekankan bahwa sumber daya manusia, anggaran, peralatan, dan kewenangan yang memadai sangat penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan. Ketersediaan dan kualitas sumber daya yang cukup akan mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan di lapangan.
- c. **Disposisi atau Sikap Pelaksana.** Sikap positif dari pelaksana kebijakan, seperti komitmen, keterbukaan terhadap perubahan, dan kejujuran, menjadi penentu

keberhasilan implementasi kebijakan. Sikap yang baik dari pelaksana dapat memperlancar pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- d. Struktur Birokrasi. Struktur birokrasi yang efektif diperlukan untuk mempercepat implementasi kebijakan. Prosedur Operasional Standar (SOP) yang kaku serta fragmentasi dalam birokrasi sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, struktur birokrasi yang efisien dan koordinasi antarunit yang baik akan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan.

Teori Strategi

Teori strategi merupakan landasan konseptual yang membantu merumuskan langkah-langkah kunci dan pola pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Siagian (1986), strategi adalah metode terbaik untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Strategi mencakup tiga elemen utama, yaitu tujuan (*ends*), cara (*ways*), dan sarana (*means*) (Nelson, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dirancang untuk Bhakti TNI Manunggal Pertanian mencakup:

- a. *Ends* (Tujuan Akhir). Meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Sukabumi dan Cianjur.
- b. *Means* (Sumber Daya). Pemanfaatan sumber daya manusia, teknologi, dan dukungan finansial.
- c. *Ways* (Cara). Pelaksanaan kegiatan strategis, termasuk pelatihan pertanian dan pengembangan infrastruktur.

Strategi ini menekankan pentingnya koordinasi yang kuat antaraktor dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Bhakti TNI Manunggal Pertanian

Program Bhakti TNI Manunggal Pertanian adalah salah satu bentuk keterlibatan TNI dalam mendukung swasembada pangan nasional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, memberdayakan petani, dan memperkuat infrastruktur pertanian, yang pada akhirnya mendukung kesiapan logistik wilayah. Implementasi program ini melibatkan

penyuluhan pertanian, pemberian bantuan teknis, serta peningkatan kapasitas petani melalui penggunaan teknologi pertanian modern.

Konsep Logistik Wilayah

Logistik wilayah merupakan konsep logistik yang difokuskan untuk mendukung operasi perlawanan yang bersifat teritorial. Logistik ini memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah guna mendukung kelancaran operasi tersebut. Karena proses penyiapan logistik wilayah memerlukan waktu yang cukup lama, perencanaan dan persiapan harus dilakukan jauh sebelum adanya konflik atau perlawanan di wilayah tersebut. Hal ini melibatkan totalitas usaha yang mencakup penyiapan, pembinaan, dan pemanfaatan potensi serta kapasitas wilayah dalam menyediakan kebutuhan logistik. Pelaksanaan logistik wilayah ini dilakukan oleh komponen-komponen yang ada di wilayah tersebut, yang bekerja sama untuk mendukung perlawanan di daerahnya.

Implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian mencerminkan pemahaman bahwa kesiapan logistik wilayah tidak hanya terbatas pada persiapan material dan sumber daya tetapi juga inklusi strategis sektor pertanian dalam skema pertahanan nasional. Dengan mengoptimalkan produksi pertanian, TNI sebagai institusi militer, berkontribusi langsung pada peningkatan kapasitas logistik dari wilayah tersebut. Proses ini melibatkan pengembangan infrastruktur pertanian yang memadai, peningkatan akses terhadap teknologi pertanian modern, dan penjaminan pasokan bahan pangan yang stabil, yang semuanya adalah elemen krusial dalam menyiapkan wilayah menghadapi potensi krisis atau konflik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian dalam rangka mendukung kesiapan logistik wilayah. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan deskripsi rinci tentang pengalaman, pandangan, serta interaksi individu dan kelompok yang terlibat dalam program tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses dan tantangan yang dihadapi oleh Korem 061/SK dalam menjalankan Bhakti TNI Manunggal Pertanian, khususnya di wilayah Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena peneliti berupaya menggambarkan dan menganalisis

fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal Pertanian oleh Korem 061/SK. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan program di lapangan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi program tersebut. Nazir (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta atau karakteristik tertentu dari populasi atau wilayah yang sedang diteliti..

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana Bhakti TNI Manunggal Pertanian dilaksanakan di lapangan. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat kegiatan, interaksi, serta proses yang terjadi selama pelaksanaan program. Wawancara dilakukan dengan berbagai narasumber yang terlibat dalam program, termasuk personel TNI, pejabat pemerintah daerah, dan petani. Wawancara semistruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang lebih mendalam dari narasumber, sesuai dengan arah pembicaraan yang muncul selama wawancara. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk melengkapi data primer dengan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti laporan resmi, buku, dan artikel ilmiah.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memisahkan data yang diperoleh berdasarkan validitas dan akurasi informasi yang diberikan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses kategorisasi dan analisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, di mana peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Validitas data juga diuji melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta verifikasi data dengan melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan menyederhanakan dan mengorganisasi data yang dikumpulkan, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Bhakti TNI manunggal pertanian dalam meningkatkan Ketahanan Pangan

Implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian merupakan upaya sinergis antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan berbagai instansi pemerintah serta masyarakat petani, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus mendukung kesiapan logistik wilayah. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan program ini memiliki empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaku, dan struktur birokrasi.

Dalam aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi program. TNI, khususnya Babinsa, melakukan komunikasi secara rutin dengan petani melalui Komunikasi Sosial (Komsos) dan penyuluhan yang melibatkan pemerintah daerah dan kelompok tani. Namun, meskipun komunikasi sudah dilakukan secara efektif, keterbatasan sarana dan prasarana serta akses ke daerah terpencil masih menjadi tantangan. Upaya perbaikan dilakukan melalui pendampingan intensif oleh Babinsa, yang memastikan bahwa pesan kebijakan diterima dengan baik dan dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat.

Dari segi sumber daya, alokasi sumber daya manusia, anggaran, dan peralatan pertanian sangat memengaruhi kesuksesan program ini. Babinsa dilatih dan dipersiapkan secara khusus untuk memberikan pendampingan teknis kepada petani. Meski demikian, terdapat kendala dalam penyediaan peralatan modern dan keterbatasan anggaran yang menghambat optimalisasi program. Alat-alat pertanian seperti pompa dan sistem irigasi masih kurang memadai, sehingga pemanfaatan teknologi modern masih terbatas di lapangan.

Disposisi atau sikap pelaku, baik dari TNI maupun petani, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap program ini. Sikap positif dari petani dan personel TNI, khususnya Babinsa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program. Pendampingan yang dilakukan Babinsa secara intensif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat gotong royong di kalangan petani. Sikap proaktif dari Babinsa dalam membantu petani memecahkan masalah sehari-hari di lapangan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program.

Struktur birokrasi yang efisien juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program ini. Penyesuaian struktur birokrasi di tingkat Korem dan Kodim dilakukan untuk memastikan program Bhakti TNI Manunggal Pertanian berjalan dengan lancar. Koordinasi lintas sektoral

yang melibatkan pemerintah daerah, TNI, dan dinas terkait menjadi mekanisme penting dalam mengatasi hambatan-hambatan birokratis yang kerap menghambat pelaksanaan program di lapangan.

Strategi Korem 061/SK dalam meningkatkan pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal pertanian guna meningkatkan Ketahanan Pangan dalam rangka Mendukung Kesiapan Logistik Wilayah.

Strategi yang digunakan oleh Korem 061/SK dalam meningkatkan pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal Pertanian bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung kesiapan logistik wilayah, sejalan dengan teori strategi yang dikemukakan oleh B. H. Liddell Hart. Teori ini menekankan pada tiga elemen utama: tujuan akhir (ends), cara atau sarana (ways), dan infrastruktur atau sumber daya (means). Dalam konteks ini, strategi Korem 061/SK mencakup berbagai inisiatif untuk memastikan bahwa program Bhakti TNI Manunggal Pertanian dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi ketahanan pangan serta kesiapan logistik wilayah.

- a. Tujuan Akhir (ends). Tujuan utama dari pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal Pertanian oleh Korem 061/SK adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah yang menjadi tanggung jawab mereka. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi tanaman pangan tetapi juga mencakup peningkatan kesejahteraan petani dan mendukung kesiapan logistik wilayah. Tujuan ini dicapai melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan produktivitas lahan dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan. Tujuan ini sangat penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan stabilitas ekonomi di wilayah tersebut.

Selain itu, tujuan akhir ini juga mencakup peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi. Program Bhakti TNI Manunggal Pertanian dirancang untuk membantu petani meningkatkan hasil panen mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Tujuan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup petani dan keluarganya serta mendukung pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Evaluasi terhadap pencapaian sasaran dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan ini juga berhubungan dengan peningkatan kesiapan logistik wilayah. Ketahanan pangan yang baik akan mendukung stabilitas wilayah dalam menghadapi

berbagai ancaman, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas logistik wilayah, sehingga mampu mendukung operasi militer dan non-militer di masa depan. Dengan demikian, program Bhakti TNI Manunggal Pertanian tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan tetapi juga memperkuat sistem logistik wilayah, yang merupakan bagian penting dari strategi pertahanan nasional.

- b. Cara atau Sarana (*Ways*). Untuk mencapai tujuan tersebut, Korem 061/SK telah mengimplementasikan berbagai metode. Salah satu metode utama adalah pendampingan intensif terhadap kelompok tani. Pendampingan ini melibatkan pelatihan teknis dan penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bercocok tanam. Babinsa berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada petani. Pendampingan ini tidak hanya mencakup aspek teknis pertanian tetapi juga aspek manajerial, seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil pertanian.

Metode lainnya adalah pencarian dan pemanfaatan lahan baru untuk pertanian. Korem 061/SK bekerja sama dengan dinas terkait untuk mengidentifikasi lahan tidur yang dapat dioptimalkan untuk pertanian. Pencarian lahan baru ini bertujuan untuk memperluas areal tanam dan meningkatkan produksi pangan. Teknologi pertanian modern seperti pompanisasi dan pipanisasi juga diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi irigasi dan produktivitas lahan. Dengan menggunakan teknologi ini, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Selain itu, Korem 061/SK juga melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk dinas pertanian, kelompok tani, dan lembaga penelitian. Kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan terintegrasi dan saling mendukung. Koordinasi yang baik antara TNI dan dinas pertanian memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan lapangan dan dapat memberikan hasil yang optimal. Kolaborasi dengan universitas dan lembaga penelitian juga memungkinkan pengembangan inovasi teknologi pertanian yang dapat diterapkan oleh petani untuk meningkatkan hasil produksi.

- c. Sumber Daya (*Means*). Keberhasilan strategi Korem 061/SK juga sangat bergantung pada ketersediaan dan pengelolaan sumber daya yang memadai. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya manusia, finansial, dan material. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen tinggi merupakan salah satu kunci utama keberhasilan program. Pelatihan dan bimbingan teknis yang diberikan kepada personel TNI dan petani

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian. Dengan pelatihan yang memadai, petani dapat mengelola lahan mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan hasil panen.

Sumber daya finansial juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Pengelolaan anggaran yang efektif memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Korem 061/SK bekerja sama dengan pemerintah daerah dan dinas terkait untuk memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif. Evaluasi penggunaan anggaran dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada digunakan dengan optimal.

Selain itu, sumber daya material seperti alat dan mesin pertanian (alsintan) juga sangat penting. Penyediaan alat dan mesin pertanian yang memadai menjadi fokus utama Korem 061/SK. Melalui inisiatif seperti Apel Siaga Brigade Alsintan, Korem 061/SK memastikan bahwa setiap peralatan yang disediakan benar-benar dibutuhkan dan akan digunakan dengan optimal oleh petani. Penggunaan teknologi modern dan inovasi pertanian juga menjadi bagian penting dalam mendukung produktivitas pertanian. Dengan menggunakan alat dan mesin pertanian yang efisien dan modern, petani dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani.

Dengan mengintegrasikan tujuan akhir, cara atau sarana, dan sumber daya secara efektif, strategi Korem 061/SK dalam meningkatkan pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal Pertanian berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan dan kesiapan logistik wilayah. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara TNI, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung program ketahanan pangan nasional. Evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala akan memastikan bahwa program ini terus memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan negara.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan “Implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian guna Meningkatkan Ketahanan Pangan dalam rangka Mendukung Kesiapan Logistik Wilayah” yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan yang akan

dielaborasikan dalam dua poin di bawah ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Pertama, Implementasi Bhakti TNI manunggal pertanian dalam meningkatkan Ketahanan Pangan. Implementasi Bhakti TNI Manunggal Pertanian di wilayah Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan pangan. Program ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan produktivitas pertanian melalui berbagai strategi yang efektif. Di antaranya adalah optimalisasi penggunaan lahan, penyediaan alat dan mesin pertanian yang modern, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan kepada petani. Upaya ini juga melibatkan kerja sama yang erat antara TNI, pemerintah daerah, dan kelompok tani, yang memungkinkan terciptanya sinergi dalam mengatasi berbagai tantangan di lapangan.

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan hasil panen di daerah-daerah yang sebelumnya kurang produktif. Melalui penerapan teknologi pertanian yang lebih maju, seperti pompanisasi dan pipanisasi, program ini mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air dan memperluas area tanam. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong diversifikasi tanaman pangan yang mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis tanaman dan meningkatkan ketahanan pangan lokal.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan infrastruktur pertanian, serta resistensi dari sebagian petani terhadap perubahan metode pertanian tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pelatihan dan pendampingan, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan sumber daya pertanian yang diperlukan.

Kedua, Strategi Korem 061/SK dalam meningkatkan pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal pertanian guna meningkatkan Ketahanan Pangan dalam rangka Mendukung Kesiapan Logistik Wilayah. Strategi yang diterapkan oleh Korem 061/SK dalam mendukung pelaksanaan Bhakti TNI Manunggal Pertanian berfokus pada pendekatan teritorial dan peningkatan kapasitas petani. Strategi ini mencakup beberapa aspek utama, seperti pendampingan intensif terhadap kelompok tani, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, serta kolaborasi dengan dinas terkait dan lembaga penelitian untuk mengembangkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal.

Korem 061/SK juga berhasil membangun komunikasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk petani, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan adanya pertukaran informasi dan solusi atas tantangan yang dihadapi di

lapangan, seperti keterbatasan lahan dan akses air. Selain itu, dengan melibatkan Babinsa sebagai penghubung utama di lapangan, program ini mampu memastikan bahwa setiap petani mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

Indikator keberhasilan dari strategi ini dapat dilihat dari beberapa hal, termasuk peningkatan luas areal tanam, peningkatan hasil produksi pertanian, dan meningkatnya kepercayaan petani terhadap peran TNI dalam mendukung kegiatan pertanian. Korem 061/SK juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi petani melalui berbagai program pelatihan dan penyuluhan yang rutin, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pertanian tetapi juga pada manajemen dan kewirausahaan pertanian.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti koordinasi yang lebih baik antara berbagai instansi terkait, serta perlunya regulasi yang lebih mendukung dalam hal penyediaan sumber daya seperti pupuk dan alat pertanian. Peningkatan infrastruktur pertanian dan akses pasar juga menjadi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mendukung keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fatoni. 2006. *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Achmad Suryana. 2003. *Kapita Selekta : Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE
- AG Subarsono. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- B.H. Liddel Hart. 1967. *Strategi, Second Revised Edition*. New York: NY, Frediric A. Praeger Publisher.
- BPS Kabupaten Cianjur. 2023. *Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2023*. Cianjur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
- BPS Kabupaten Sukabumi. 2023. *Statistik Daerah Kabupaten Sukabumi 2023*. Sukabumi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi
- BPS Provinsi Jawa Barat. 2023. *Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2023*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
- Darmawan, Dwi Putra. 2011. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan*. Bali: Udayana University Press
- Edwards III George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press
- Erliana Hasan. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

-
- I Made Laut Mertha Jaya. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif - Teori, Penerapan dan riset nyata*. Yogyakarta: Quadrant, Cetakan Kedua
- Muryani, E., Sari, M. N., Mendrofa, S. A., Sugiyarti, S. R., Prihatin, E., Purnomo, D., ... & Mulyodiputro, D. (2024). *Manajemen Karier (Upaya Mencapai Kesuksesan Karier)*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Mohamad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho D Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Nurhemi, dkk. 2014. *Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan*. Jakarta: Bank Indonesia Desember 2014.
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Purwanto, S., Purnomo, M. R., & Budiman, H. (2025). POWER DYNAMICS IN DECISION MAKING: A QUALITATIVE ANALYSIS. *POWER*, 2(1), 80-86.
- Sondang Siagian. 1986. *Analisis serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT. Gunung
- Selasi, D., Vidiati, C., Amrulloh, A., Leunupun, E. G., Gustika, R., Mahadi, N. R. P., ... & Sari, M. N. (2024). *Ekonomi Manajemen*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sondang Siagian. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Mandar Maju Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sigit Purwanto, S. I. P. (2024). Definisi Dan Konsep. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Tedjo Tripomo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Winarno Budi. 2007. *Kebijakan Publik (teori dan proses)*. Jakarta: Media Pressindo